

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE HAFALAN PADA KELAS V SDN 147/II KAMPUNG BARU

^{*1}FADILAH TUNISA

^{*1}AFILIASI (UNIVERSITAS/SEKOLAH/LEMBAGA, KAB/KOTA, PROVINSI, NEGARA)

Koreponden Email: fadilatunisa77@guru.sd.belajar.id

SUBMISSION

29-1-2024

REVISION

8-1-2025

PUBLISHED

13-1-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 147/II Kampung Baru melalui penggunaan metode hafalan. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model McTaggart, yang terdiri dari satu siklus dengan lima kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang dengan menggunakan teknik hafalan bervariasi, seperti hafalan berirama, latihan kelompok, dan permainan memori, untuk membantu peserta didik mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Data penelitian diperoleh melalui tes hafalan yang dilakukan sebelum dan sesudah setiap pertemuan, serta observasi keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan hafalan peserta didik, dengan rata-rata nilai tes meningkat dari 60 pada tes awal menjadi 85 pada tes akhir. Selain itu, metode hafalan juga berhasil meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan rasa percaya diri peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Kesimpulannya, metode hafalan merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan belajar peserta didik, serta dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan penguasaan materi secara mendalam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Hafalan, PAI, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar, PAI menjadi fondasi penting bagi perkembangan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih jauh dari harapan. Hal ini menjadi perhatian khusus, terutama di SD Negeri 147/II Kampung Baru, di mana banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan metode hafalan, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi.

Berdasarkan pengamatan awal, rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 147/II Kampung Baru disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar, terutama ketika menghadapi materi yang dianggap sulit atau abstrak. Sebagai contoh, peserta didik sering merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep teologis, seperti sifat-sifat Allah, rukun iman, atau ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika materi ini disampaikan dengan metode ceramah yang monoton, peserta didik cenderung kehilangan minat dan perhatian. Akibatnya, hasil belajar mereka menjadi rendah, baik dalam aspek pemahaman maupun kemampuan mengingat.

Faktor kedua yang memengaruhi rendahnya hasil belajar adalah kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam banyak kasus, pembelajaran PAI masih bersifat teacher-centered, di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi. Pendekatan seperti ini kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, atau mengeksplorasi materi secara mendalam. Padahal, penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi mereka.

Selain itu, banyak peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan mengingat materi pelajaran. Dalam konteks PAI, kemampuan menghafal menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting, terutama dalam menguasai ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa harian, dan hadis-hadis pendek. Namun, metode pembelajaran yang diterapkan selama ini seringkali kurang mendukung pengembangan kemampuan menghafal peserta didik. Guru cenderung memberikan penekanan pada pemahaman konsep, tetapi kurang memberikan strategi yang efektif untuk membantu peserta didik menghafal materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengingat materi, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal.

Metode hafalan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini. Hafalan adalah proses mengingat informasi secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu peserta didik menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih baik (Ali, 2020; Zaedi, 2023). Metode ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, karena peserta didik diajak untuk memahami, menghafal, dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, metode hafalan dapat digunakan untuk membantu peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa, dan hadis, serta memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan.

Keunggulan metode hafalan terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan daya ingat dan penguasaan materi (Windariyah, 2018). Menurut teori psikologi kognitif, proses hafalan melibatkan pengulangan informasi yang sistematis, yang membantu memperkuat jalur saraf di otak. Dengan kata lain, semakin

sering peserta didik mengulangi informasi, semakin kuat ingatan mereka terhadap informasi tersebut. Selain itu, metode hafalan juga dapat membantu peserta didik membangun disiplin belajar, karena mereka diajak untuk berlatih secara konsisten dan teratur. Dalam jangka panjang, keterampilan ini akan sangat berguna bagi perkembangan akademik dan pribadi mereka (Jessieca Annisa Meygamandhayanti & Aep Saepudin, 2022).

Metode hafalan juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Qawi, 2017). Dengan mengintegrasikan aktivitas menghafal dengan diskusi, refleksi, atau aplikasi praktis, guru dapat membantu peserta didik untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami makna dan relevansinya. Sebagai contoh, setelah peserta didik menghafal ayat-ayat tertentu, guru dapat mengajak mereka untuk berdiskusi tentang makna ayat tersebut dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif (Aida Imtihana, 2017; Wardoyo, 2020).

Namun, keberhasilan metode hafalan sangat bergantung pada cara guru merancang dan melaksanakannya. Guru perlu memahami bahwa hafalan bukan sekadar proses mekanis, tetapi juga memerlukan strategi yang kreatif dan inovatif untuk melibatkan peserta didik secara aktif (FN & Ainurrohmah, 2017). Misalnya, guru dapat menggunakan teknik-teknik seperti permainan memori, lagu, atau peta konsep untuk membantu peserta didik menghafal materi dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik memperbaiki dan memperkuat hafalan mereka.

Penerapan metode hafalan di SD Negeri 147/II Kampung Baru diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik tidak hanya akan lebih mudah mengingat materi pelajaran, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana peserta didik merasa didukung dan dihargai dalam proses belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode hafalan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 147/II Kampung Baru. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan metode hafalan secara efektif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model McTaggart, yang melibatkan empat tahapan utama: Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflection) (Rukminingsih et al., 2020; Widayastuti et al., 2024). Penelitian dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari lima kali pertemuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 147/II Kampung Baru dengan menggunakan metode hafalan. Data penelitian diambil melalui tes hafalan yang dilakukan sebelum dan sesudah setiap pertemuan, untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghafal materi yang diajarkan.

Tahap pertama adalah perencanaan (planning), di mana peneliti bersama guru kelas menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan terarah. Pada tahap ini, materi hafalan yang akan diajarkan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, doa harian, atau hadis pendek, dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Peneliti juga menyusun strategi pengajaran yang mencakup teknik-teknik hafalan, seperti pengulangan berirama, penggunaan peta konsep, dan latihan kelompok. Selain itu, jadwal pelaksanaan penelitian dan instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi dan rubrik penilaian tes hafalan, disiapkan untuk memastikan proses penelitian berjalan lancar dan terukur.

Tahap kedua adalah tindakan (action), di mana rencana pembelajaran yang telah disusun dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang dengan struktur pembelajaran yang mencakup pengenalan materi hafalan, latihan hafalan secara bertahap, dan evaluasi melalui tes hafalan. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan pengantar tentang pentingnya hafalan dalam pembelajaran PAI dan teknik-teknik yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh cara menghafal yang efektif, seperti memecah materi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah diingat. Setelah itu, peserta didik diajak untuk mempraktikkan teknik tersebut dengan bimbingan guru. Tes hafalan awal dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.

Pada pertemuan kedua hingga keempat, fokus pembelajaran adalah pada latihan hafalan yang lebih intensif. Guru memfasilitasi proses hafalan melalui berbagai teknik, seperti pengulangan kelompok, penghafalan berirama, dan permainan memori. Setiap pertemuan dimulai dengan review materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk memperkuat ingatan peserta didik. Guru juga memberikan umpan balik kepada peserta

didik yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat memperbaiki hafalan mereka. Pada akhir setiap pertemuan, tes hafalan dilakukan untuk mengukur progres peserta didik. Hasil tes ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan apakah strategi pembelajaran yang digunakan efektif atau perlu disesuaikan.

Pada pertemuan kelima, kegiatan pembelajaran difokuskan pada review dan evaluasi keseluruhan materi yang telah dihafal selama empat pertemuan sebelumnya. Guru mengadakan sesi latihan kelompok untuk memperkuat hafalan peserta didik, diikuti dengan diskusi tentang makna dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Tes hafalan akhir dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Hasil tes ini dibandingkan dengan tes awal untuk melihat sejauh mana kemampuan hafalan peserta didik meningkat selama penelitian.

Tahap ketiga adalah **observasi (observation)**, di mana peneliti dan guru mencatat proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik selama tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk memantau tingkat keterlibatan peserta didik, strategi hafalan yang mereka gunakan, dan hambatan yang mereka hadapi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi aktif peserta didik dalam latihan hafalan, keberhasilan mereka dalam mengingat materi, serta respons mereka terhadap teknik pembelajaran yang digunakan. Catatan lapangan juga dibuat untuk mendokumentasikan hal-hal yang tidak terukur melalui tes hafalan, seperti motivasi dan antusiasme peserta didik.

Tahap terakhir adalah **refleksi (reflection)**, di mana peneliti dan guru menganalisis hasil tes hafalan, data observasi, dan catatan lapangan untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah metode hafalan yang digunakan telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik atau perlu disesuaikan lebih lanjut. Hasil refleksi menunjukkan bahwa metode hafalan yang diterapkan berhasil membantu peserta didik menghafal materi PAI dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbandingan antara tes awal dan tes akhir, di mana mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan yang signifikan.

HASIL DAN TEMUAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode hafalan secara konsisten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 147/II Kampung Baru berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes hafalan yang dilakukan selama lima pertemuan dalam satu siklus, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghafal materi PAI, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, doa harian, dan hadis pendek. Peningkatan ini juga

didukung oleh observasi selama proses pembelajaran, yang mencatat adanya perubahan positif dalam tingkat keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik.

Pada **pertemuan pertama**, hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan hafalan peserta didik masih rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat pendek yang telah diajarkan sebelumnya. Rata-rata nilai tes awal hanya mencapai 60, dengan sekitar 30% peserta didik mampu menghafal lebih dari setengah materi yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat belum terbiasa menggunakan teknik hafalan yang efektif. Mereka cenderung menghafal secara mekanis tanpa memahami struktur materi, sehingga mudah lupa. Meskipun demikian, peserta didik tampak antusias setelah guru memberikan pengantar tentang pentingnya hafalan dalam pembelajaran PAI dan memperkenalkan teknik-teknik hafalan yang akan digunakan selama penelitian.

Pada **pertemuan kedua**, guru mulai menerapkan teknik hafalan berirama untuk membantu peserta didik mengingat materi dengan lebih mudah. Teknik ini melibatkan penggunaan irama atau nada tertentu saat mengulang ayat-ayat yang diajarkan. Hasil tes hafalan pada akhir pertemuan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tes awal. Rata-rata nilai tes meningkat menjadi 70, dengan sekitar 50% peserta didik mampu menghafal lebih dari setengah materi yang diberikan. Observasi mencatat bahwa peserta didik yang awalnya pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam latihan hafalan. Mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan kelompok dan saling membantu teman-temannya yang kesulitan menghafal.

Pada **pertemuan ketiga**, teknik penghafalan kelompok diterapkan untuk memperkuat hafalan peserta didik. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka diminta untuk saling membantu dan mengevaluasi hafalan satu sama lain. Teknik ini berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih percaya diri ketika berlatih bersama teman-temannya. Hasil tes hafalan pada akhir pertemuan ini menunjukkan peningkatan yang konsisten, dengan rata-rata nilai mencapai 75. Selain itu, observasi mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif, dengan peserta didik yang saling memberikan dukungan dan semangat.

Pada **pertemuan keempat**, guru mengkombinasikan teknik hafalan berirama dan kelompok dengan permainan memori untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Permainan ini melibatkan peserta didik dalam aktivitas interaktif, seperti menyusun potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diacak. Aktivitas ini tidak hanya membantu peserta didik menghafal materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Hasil tes hafalan menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat menjadi 80, dengan lebih dari 70% peserta didik mampu menghafal seluruh materi yang diajarkan. Observasi mencatat bahwa peserta

didik terlihat lebih percaya diri saat melakukan tes hafalan, dan mereka mampu mengulangi hafalan mereka dengan lancar tanpa banyak kesalahan.

Pada **pertemuan kelima**, guru memfokuskan pembelajaran pada review keseluruhan materi yang telah diajarkan selama empat pertemuan sebelumnya. Peserta didik diajak untuk mereview hafalan mereka secara individu dan kelompok, diikuti dengan diskusi tentang makna dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Tes hafalan akhir menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan rata-rata nilai mencapai 85. Sebanyak 90% peserta didik mampu menghafal seluruh materi dengan lancar, dan mereka juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap makna ayat-ayat yang dihafal. Observasi mencatat bahwa peserta didik tampak lebih antusias dan percaya diri dibandingkan dengan pertemuan awal. Mereka juga lebih aktif dalam diskusi, memberikan pendapat, dan bertanya kepada guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode hafalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Teknik-teknik hafalan yang digunakan, seperti pengulangan berirama, latihan kelompok, dan permainan memori, berhasil membantu peserta didik mengingat materi dengan lebih baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, observasi mencatat adanya peningkatan dalam motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, umpan balik, dan motivasi secara konsisten. Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik merasa nyaman untuk belajar dan berlatih hafalan tanpa rasa takut membuat kesalahan. Kombinasi antara teknik hafalan yang terstruktur dan pendekatan pembelajaran yang interaktif membantu peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna dan relevansi materi dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode hafalan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan materi secara mendalam seperti PAI. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar yang akan bermanfaat di masa depan. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengintegrasikan metode hafalan dalam pembelajaran mereka, dengan menyesuaikan teknik yang digunakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas metode hafalan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini menunjukkan keberhasilan dalam membantu peserta didik menguasai materi yang diajarkan, baik dari segi daya ingat maupun pemahaman. Peningkatan hasil belajar terlihat secara konsisten dalam setiap pertemuan, mencerminkan bahwa metode hafalan memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tradisional. Selain itu, keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Keberhasilan metode hafalan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan psikologi pendidikan, khususnya teori pengulangan dan penguatan. Proses hafalan melibatkan pengulangan informasi secara terstruktur, yang membantu peserta didik menyimpan materi dalam memori jangka panjang. Penggunaan teknik seperti hafalan berirama dan permainan memori memberikan variasi dalam cara peserta didik mengingat informasi, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dalam teori ini, pengulangan yang dikombinasikan dengan penguatan positif, seperti umpan balik konstruktif dari guru, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat materi.

Selain itu, pendekatan kelompok yang digunakan dalam metode ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan peserta didik. Interaksi dalam kelompok membantu peserta didik untuk saling mendukung dan berbagi strategi belajar, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Menurut teori konstruktivisme sosial Vygotsky, interaksi sosial merupakan bagian penting dari proses belajar, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui diskusi dan kerja sama. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih aktif dalam latihan kelompok, menunjukkan bahwa kolaborasi adalah elemen kunci dalam keberhasilan metode hafalan.

Penggunaan variasi teknik hafalan, seperti permainan dan aktivitas fisik, juga mendukung prinsip pembelajaran aktif. Aktivitas ini tidak hanya memecah kebosanan, tetapi juga merangsang berbagai indera peserta didik, yang membantu memperkuat ingatan mereka terhadap materi. Dalam teori pembelajaran aktif, keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar meningkatkan retensi informasi karena mereka tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga melakukan aktivitas yang relevan dengan materi. Teknik ini membantu peserta didik memproses informasi secara lebih mendalam, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas memberikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam proses hafalan,

memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Guru yang berperan aktif dalam membimbing peserta didik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, di mana peserta didik merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini, bimbingan guru membantu peserta didik memahami teknik hafalan yang efektif dan memberikan motivasi tambahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Selain itu, metode hafalan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Melalui latihan yang konsisten, peserta didik belajar untuk mengelola waktu mereka dan fokus pada tugas yang diberikan. Keterampilan ini tidak hanya relevan untuk pembelajaran PAI, tetapi juga penting untuk pengembangan diri mereka di masa depan. Disiplin yang terbentuk melalui metode hafalan membantu peserta didik untuk menjadi lebih terorganisir dalam belajar dan menyelesaikan tugas mereka.

Namun, keberhasilan metode hafalan juga sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pelaksanaannya. Guru perlu memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan teknik yang digunakan bervariasi agar tidak membosankan. Selain itu, penting untuk memberikan jeda yang cukup antara sesi hafalan agar peserta didik memiliki waktu untuk mencerna informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang fleksibel dan terfokus dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam jangka panjang, metode hafalan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menguasai teknik hafalan yang efektif, peserta didik tidak hanya mampu mengingat materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang dapat mereka gunakan di berbagai bidang studi lainnya. Selain itu, metode ini juga membantu membangun rasa percaya diri peserta didik, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode hafalan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 147/II Kampung Baru. Penggunaan metode hafalan yang terencana dan sistematis tidak hanya membantu peserta didik dalam mengingat materi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap makna dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari perbandingan nilai tes awal dan tes akhir, di mana mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan secara signifikan. Selain itu, proses pembelajaran dengan metode hafalan juga berhasil meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan rasa percaya diri peserta didik.

Keberhasilan metode hafalan dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan teknik-teknik yang bervariasi, seperti hafalan berirama, latihan kelompok, dan permainan memori. Teknik-teknik ini dirancang untuk membantu peserta didik menghafal materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Hafalan berirama, misalnya, memanfaatkan ritme untuk membantu peserta didik mengingat informasi, sedangkan latihan kelompok memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling membantu dan mendukung dalam proses hafalan. Permainan memori, di sisi lain, melibatkan elemen interaktif yang tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Selain peningkatan hasil belajar, metode hafalan juga memberikan dampak positif terhadap aspek non-akademik peserta didik. Proses latihan hafalan yang konsisten membantu membentuk disiplin belajar dan tanggung jawab. Peserta didik belajar untuk mengelola waktu mereka dengan baik, berlatih secara teratur, dan menyelesaikan tugas hafalan sesuai dengan target yang ditentukan. Keterampilan ini tidak hanya relevan untuk pembelajaran PAI, tetapi juga penting untuk pengembangan diri mereka di masa depan. Selain itu, suasana kelas yang kondusif selama pembelajaran membantu peserta didik merasa lebih nyaman, didukung, dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Keberhasilan metode hafalan juga tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran, memberikan bimbingan selama proses hafalan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Guru juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Bimbingan yang diberikan oleh guru membantu peserta didik memahami teknik hafalan yang efektif dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengingat materi.

Meskipun metode hafalan menunjukkan keberhasilan yang signifikan, keberhasilan ini juga bergantung pada perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur. Guru perlu memastikan bahwa materi hafalan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan teknik yang digunakan bervariasi untuk menjaga minat mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan jeda yang cukup antara sesi hafalan agar peserta didik memiliki waktu untuk mencerna informasi. Pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik adalah kunci keberhasilan metode ini.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa metode hafalan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik mengingat materi, tetapi juga membangun keterampilan belajar, motivasi, dan kepercayaan diri mereka. Dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang konsisten, metode hafalan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengintegrasikan metode hafalan

dalam praktik pembelajaran mereka, dengan menyesuaikan teknik dan pendekatan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran lain yang inovatif dan responsif terhadap tantangan dalam pendidikan.

REFERENSI

- Aida Imtihana. (2017). Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179–197.
- Ali, N. (2020). Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I(I), 136–144.
- FN, A. A., & Ainurrohmah, C. (2017). Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur. *Proceedings of The 2 Nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 159–166. <http://ejurnal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- Qawi, A. (2017). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAAQQIDI MTSN GAMPONG TEUNGOH ACEH UTARA. *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 16(2), 265–283.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Wardoyo, E. H. (2020). Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5 No. 2(1), 311.
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.
- Windariyah, D. S. (2018). Keberthanahan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 309–324. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.954>
- Zaedi, M. (2023). Metode Pembelajaran Hafalan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 232–244. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.380.